



Pemberdayaan Kader Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular

Nur Asiah¹

¹Kesehatan Masyarakat, FIKES Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jl. Tanah Merdeka No. 20, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13830

*Email koresponden: nur_asiah@uhamka.ac.id

Kata kunci:

Lansia
Germas
Kader
Penyuluhan

ABSTRAK

Kabupaten Lebak menempati urutan kedua di Provinsi Banten terkait penyakit tidak menular (PTM) setelah Kabupaten Pandeglang. Angka kejadian Hipertensi tinggi pada masyarakat Pandeglang. Hipertensi merupakan faktor risiko penyakit tidak menular, kembali pada gaya hidup masyarakat. Banyak masyarakat yang masih berperilaku tidak sehat, sehingga merubah perilaku menjadi tantangan bagi semua pihak, untuk menekan terjadinya penyakit tidak menular di masyarakat. Mewujudkan gerakan masyarakat hidup sehat (germas) merupakan tindakan penting yang terencana dan sistematis. Kurangnya pengetahuan tentang faktor risiko hipertensi dan dampaknya menyebabkan tingkat kepedulian untuk melakukan pemeriksaan kesehatan, pengobatan dan pengendalian tekanan darah menjadi rendah. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya perilaku hidup sehat diharapkan dapat menurunkan angka penderita hipertensi dan penyakit tidak menular lainnya. Kader kesehatan membutuhkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang penyakit tidak menular, gerakan masyarakat yang hidup sehat dan gizi keluarga, khususnya lansia. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah memberdayakan kader pencegahan penyakit tidak menular melalui penyuluhan gizi keluarga dan germas di Desa Sangiang, Kecamatan Maja, Kabupaten Lebak, Banten. Hasil dari program ini adalah peningkatan pengetahuan kader PKK dan ibu-ibu tentang kesehatan, penyakit tidak menular dan gizi keluarga. Melalui penyuluhan dengan metode ceramah diperoleh nilai pretest: mean = 60,5 nilai max = 80, nilai min = 50. Terjadi peningkatan nilai posttest: Mean = 75,3, nilai min 60, nilai max = 100. Kader mengalami peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri setelah aktivitas pendidikan dilakukan. Hasil pengabdian masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam gerakan masyarakat hidup sehat dan status gizi keluarga, khususnya pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular, khususnya hipertensi.



© 2021 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution ([CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)) license.

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit kardiovaskular yang paling banyak diderita oleh masyarakat dunia adalah Hipertensi. Penderita hipertensi di Dunia tahun 2015 sebanyak 1,13 Miliar orang, artinya sepertiga orang di dunia menyandang hipertensi dan ini diperkirakan terus meningkat sehingga pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dengan jumlah kematian yang tidak sedikit akibat hipertensi dan komplikasinya. (Putri dalam Widyawati, 2019).

Riskesdas 2018 melaporkan, angka Penyakit tidak Menular (PTM) mengalami peningkatan dari tahun 2013. Hipertensi atau tekanan darah tinggi meningkat dari 25,8 persen menjadi 34,1 persen. Obesitas melonjak dari 14,8 persen menjadi 21,8 persen. Sedangkan diabetes melitus meningkat dari 6,9 persen menjadi 8,5 persen. Di sisi lain penyakit infeksi masih tinggi, seperti

ISPA, Tuberkulosis dan Diare merupakan penyakit terbanyak dalam pelayanan kesehatan pada era 90-an.

Akibat perubahan gaya hidup masyarakat menjadi salah satu penyebab terjadinya pergeseran pola penyakit (transisi epidemiologi) sehingga PTM seperti Stroke, Penyakit Jantung Koroner (PJK), Kanker dan Diabetes menduduki peringkat tertinggi penyebab kesakitan dan kematiandi Indonesia. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan RI secara khusus mengingatkan masyarakat untuk menjaga kesehatan melalui gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) guna mewujudkan Indonesia sehat. Mengenai Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Pelaksanaan GERMAS harus dimulai dari keluarga, karena keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang membentuk kepribadian. (Kemenkes.2016).

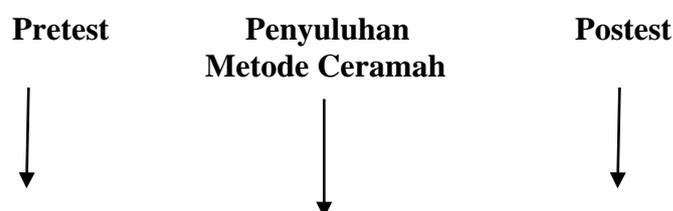
Kasus Hipertensi banyak terjadi di Desa Sangiang, kecamatan Maja. Kurangnya pengetahuan tentang faktor risiko terjadinya hipertensi serta akibat yang ditimbulkan menyebabkan tingkat kepedulian untuk melakukan pemeriksaan kesehatan, pengobatan dan kontrol tekanan darah menjadi rendah. Perlunya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya berperilaku hidup sehat sehari –hari diharapkan dapat menurunkan angka penderita hipertensi dan penyakit tidak menular lainnya. Karenanya Kader kesehatan membutuhkan peningkatan pengetahuan mengenai Penyakit tidak menular, gerakan masyarakat hidup sehat dan gizi keluarga terutama Lansia memegang peranan penting dalam mencegah orang dewasa dari hipertensi di Kabupaten Lebak.

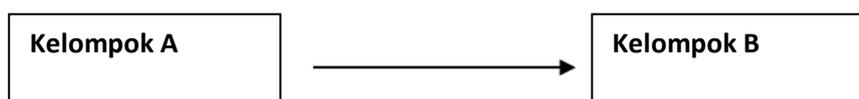
MASALAH

Sebagai pilar utama penggerak pembangunan khususnya di bidang kesehatan. Kader terlibat dalam kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat diantaranya adalah penyuluhan gizi dan kesehatan. Dengan demikian masyarakat bukan hanya merupakan objek pembangunan, tetapi juga merupakan mitra pembangunan itu sendiri. Pesan-pesan kesehatan yang disampaikan diharapkan dapat diterima dengan sempurna berkat adanya kader karena merekalah yang paling memahami masyarakat di wilayahnya baik social budaya kebiasaan sampai tingkat ekonominya.. Kader bertugas melaksanakan penyuluhan diantaranya adalah memberikan penyuluhan gizi dan kesehatan. Namun hasil diskusi dengan kader dan Tim PKM Fikes UHAMKA diketahui terbatasnya pengetahuan dan kemampuan kader dalam penyuluhan mengenai PTM, Kesehatan dan Gizi lansia. Sehingga sangat diperlukan kegiatan PKM pemberdayaan kader dalam upaya pencegahan Penyakit Tidak Menular Dengan Konseling Gizi Keluarga Dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Pada Kader kesehatan Di Desa Sangiang, Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Banten.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah pendidikan pada masyarakat dengan memberikan penyuluhan melalui ceramah yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kemampuan kader mengenai PTM, Kesehatan dan gizi keluarga. Gambaran kegiatan PKM dapat dilihat pada gambar berikut:





Gambar 1. Alur Kegiatan

Penyuluhan seputar pengetahuan awal mengenai dasar kesehatan lansia, gizi lansia, penyakit tidak menular dan gerakan masyarakat hidup sehat (Germas). Penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah dan pemutaran film kesehatan kepada para kader dibantu dengan tampilan Powerpoint (Ppt) pada layar. Sebelum penyuluhan kader diberikan soal pretes untuk mengukur tingkat pengetahuan awak para kader sebelum dilakukan penyuluhan dan edukasi mengenai Germas, Kesehatan dan gizi lansia. Menurut Bany dkk, 2014 Penyuluhan dengan metode ceramah adalah cara efektif untuk peningkatan pengetahuan kesehatan terutama pada pendengar yang lebih dari sepuluh orang namun sering menimbulkan kebosanan jika materi yang disampaikan kurang menarik dan terlalu panjang. Tim PKM Fikes UHAMKA meminimalkan terjadinya kebosanan dengan adanya pertanyaan dengan hadiah, pemberian doorprize dll.

Tanya Jawab yang dilakukan setelah sesi penyuluhan dan pemutaran film berjalan dengan baik, tim abdimas membuka sesi tanya jawab agar jika ada informasi yang masih kurang dimengerti atau jika kader merasa kesulitan dalam contoh penyajian yang ditayangkan, tim akan lebih mudah untuk menjelaskan lagi atau menjawab pertanyaan seputar apa saja yang sesuai dengan topik yang dibicarakan tersebut. Setelah itu peserta diberikan soal postes untuk melihat pengetahuan kader setelah diadakannya edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

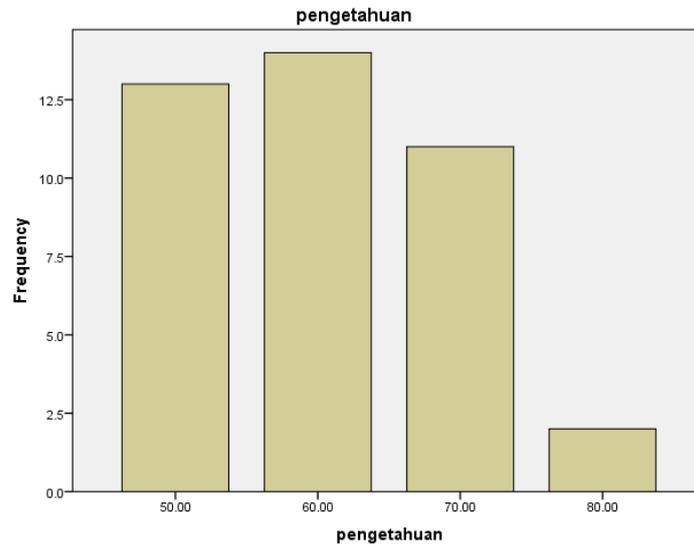
Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM dapat dilihat pada table-tabel dibawah ini,

1. Distribusi atau sebaran nilai pretes kegiatan penyuluhan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan nilai prestes pengetahuan peserta Edukasi mencegah penyakit tidak menular Dengan Konseling Gizi Keluarga Dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Pada Kader Kesehatan di Desa Sangiyang. Kecamatan Maja, Lebak

		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative Percent
Nilai	50.00	13	32.5	32.5	32.5
	60.00	14	35.0	35.0	67.5
	70.00	11	27.5	27.5	95.0
	80.00	2	5.0	5.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Dari tabel 1. diatas diketahui bahwa ada 13 peserta yang mendapatkan nilai terendah yaitu,50 (32.5%) dan 2 orang yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 80,0 (5.0%). nilai terbanyak yaitu 60 (35.0%).



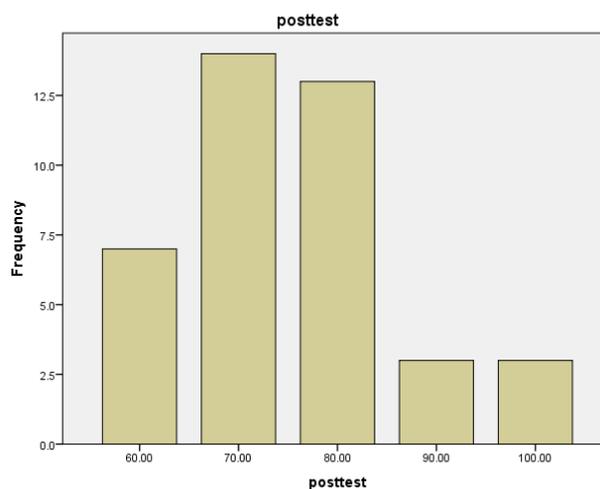
GAMBAR 2. Nilai Pretest Peserta

2. Distribusi atau sebaran nilai postes kegiatan penyuluhan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi nilai posttest pengetahuan peserta Edukasi cegah penyakit tidak menular Dengan Konseling Gizi Keluarga Dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Pada Kader Kesehatan di Desa Sangiyang. Kecamatan Maja, Lebak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60.00	7	17.5	17.5	17.5
70.00	14	35.0	35.0	52.5
80.00	13	32.5	32.5	85.0
90.00	3	7.5	7.5	92.5
100.00	3	7.5	7.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Dari tabel 2. diatas diketahui bahwa ada 7 peserta yang mendapatkan nilai terendah 60 (17.5%) dan 3 orang yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 100 (7.5%).



3. Hasil nilai statistic dari pretes dan postes pengetahuan responden sebagai berikut

Tabel 3. Nilai statistic pretes dan postes pengetahuan peserta Edukasi cegah penyakit tidak menular Dengan Konseling Gizi Keluarga Dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Pada Kader Kesehatan di Desa Sangiyang. Kecamatan Maja, Lebak

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
pretes	40	50.00	80.00	60.5000	9.04405
postes	40	60.00	100.00	75.2500	11.09111
Valid N (listwise)	40				

Dari tabel diatas diketahui nilai minimum yang diperoleh saat pretes adalah 50, dengan nilai maksimum 80 dan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 60. Berbeda dengan nilai postes dimana nilai minimum 60, nilai maksimum 100 dan rata-rata nilai reponden adalah 75.25. dari nilai rata rata ini disimpulkan ada perbedaan rata-rata nilai antara pretes dan postes.

4. Hasil uji Paired T.test dari rata-rata nilai pretes dan postes

Tabel 4. Hasil Paired T tes

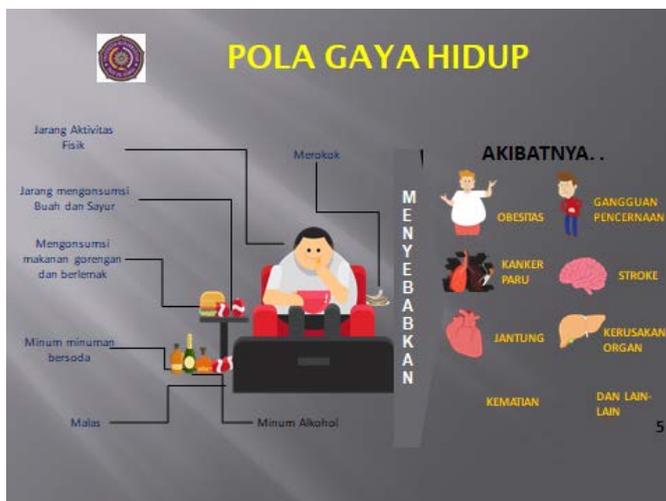
Paired Differences

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2- tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 pretes - postes	- 14.75000	5.54122	.87614	-16.52217	-12.97783	- 16.835	39	.000

Dari table diatas dapat diketahui nilai uji paired t test dari kegiatan edukasi yaitu sebesar 0.000 (<0.005) ini menunjukkan adanya perbedaan antara rata-rata nilai pretes dan postes yang dilakukan sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh edukasi dengan metode ceramah pada peserta Edukasi cegah penyakit tidak menular Dengan Konseling Gizi Keluarga Dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Pada Kader Kesehatan di Desa Sangiyang. Kecamatan Maja, Lebak yang dilakukan oleh tim Fikes UHAMKA dalam rangka pengabdian masyarakat di desa ini. Penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan kader. Hal ini sebangun dengan hasil Penelitian Rianto (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang stroke pada kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Leuwigajah Cimahi Selatan Kota Cimahi.

Penelitian Salasa. 2013, menyatakan ada perbedaan pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap responden tentang PHBS sesudah diberikan penyuluhan. Hasil penelitian ini sejalan seperti yang dikemukakan WHO dalam Notoatmodjo (2007), salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Salah satu upaya pemberian informasi yang dapat dilakukan adalah penyuluhan. Pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek atau stimulus. dengan Notoatmodjo (2007) juga

menyatakan bahwa perubahan sikap pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan keyakinan/ kepercayaan yang didapatkan dari hasil penginderaan, yang salah satunya didapatkan melalui pendidikan atau proses belajar. Penyuluhan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini sependapat dengan pendekatan Green dalam Tampon (2009) bahwa dengan pendekatan edukasional dapat merubah perilaku seseorang termasuk pengetahuan, dimana intervensi yang diberikan merupakan proses pendidikan kesehatan untuk merubah perilaku.





KESIMPULAN

Potret masalah yang terekam dari hasil kegiatan ini adalah keterbatasan pengetahuan kader tentang penyakit tidak menular, kesehatan dan gizi. setelah dilakukan kegiatan pkm ini secara keseluruhan dengan menggunakan beberapa indikator dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil, hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai post test peserta.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. peserta sangat bersemangat mengikuti kegiatan dengan aktif, antusias, dan dapat bekerjasama dengan baik. hal ini dapat terlihat dari kedatangan tepat waktu, keseriusan peserta, tanya jawab yang diberikan dan peningkatan nilai peserta. diharapkan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kader kesehatan dan masyarakat memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan dan gizi seimbang pada lansia juga gerakan masyarakat hidup sehat, sehingga dapat memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu dan masyarakat di sekitarnya guna meningkatkan kesehatan dan kemandirian lansia dan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, syukur pada Allah SWT yang telah memberi segala kemudahan kepada penulis. ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, antara lain : Rektor UHAMKA, Ketua LPPM UHAMKA, tim LPPM UHAMKA, tim PKM, pimpinan Fikes dan prodi kesmas UHAMKA, mahasiswa Kesmas Fikes UHAMKA, dan kader, ibu-ibu pengajian serta ibu-ibu PKK desa Sangyang, Kecamatan maja Kabupaten Lebak

DAFTAR PUSTAKA

- Bany, Z. U., Sunnati and Darman, W. (2014) 'Perbandingan Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD', *Cakradonya Dent J*, 6(1), pp. 619–677.
- Kemntrian Kesehatan RI, 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan R.I
- Kemntrian Kesehatan RI, 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan R.I
- Kemntrian Kesehatan RI, 2016. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan R.I

- Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat UHAMKA. 2018. Buku Panduan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: LPPM UHAMKA
- Notoatmodjo, S., 2007, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Jakarta, Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2012, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Rianto Budi, 2019 Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Kader Tentang Penyakit Stroke Dalam Upaya Mencegah Dan Menanggulangi Penyakit Stroke, Jurnal Ilmiah Stikes Citra Delima Bangka Belitung
- Salasa, 2013 Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang PHBS Di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2013, Jurnal Kebijakan, promosi kesehatan dan Biostatistik, Vol.2 no.1
- Widyawati, 2019 Hipertensi Penyakit Paling Banyak Didap Masyarakat, Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. Diunduh tanggal 22 April 2021 pukul 06.47 AM dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html>